

PERAN DISINFOLAHTAD DALAM MEMPERCEPAT TRANSFORMASI DIGITAL DI LINGKUNGAN TNI AD

Rizal Mutaqin¹
Fitry Taufiq Sahary²
Ghani Mutaqin³
Dwi Shinta Dharmopadni⁴

*Universitas Gadjah Mada¹
Markas Besar Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat²
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim^{3,4}*

*Bulaksumur, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta¹
Jl. Veteran Raya No. 5 Jakarta Pusat²
Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang^{3,4}*

Alamat email Koresponden: ghanimutaqin85@gmail.com

ABSTRACT

Disinfolahtad plays an important role in accelerating digital transformation within the TNI AD with its main tasks which include managing ICT infrastructure, developing applications and information systems, managing data and information, and ensuring the security of internal information systems. In updating the ICT infrastructure, Disinfolahtad focuses on managing data centers, managing LAN data communication networks, and developing data processing applications belonging to the Indonesian Army such as the Indonesian Army's Sisfopers, Indonesian Army's Sysfologist, Indonesian Army's Information System, and Indonesian Army's Sisfoharwat. By accelerating digital transformation within the TNI AD, Disinfolahtad is able to improve work efficiency and effectiveness and speed up decision making within the TNI AD. Disinfolahtad also plays an important role in ensuring the security of the TNI AD's internal information system from possible cyber threats. Therefore, Disinfolahtad is an important element in supporting the modernization and digital transformation of the Indonesian Army towards a more efficient and effective organization.

Keywords: *TNI AD, Disinfolahtad, digital transformation, ICT infrastructure, data center*

ABSTRAK

Disinfohtad memainkan peran penting dalam mempercepat transformasi digital di lingkungan TNI AD dengan tugas-tugas utamanya yang meliputi pengelolaan infrastruktur TIK, pengembangan aplikasi dan sistem informasi, pengelolaan data dan informasi, dan memastikan keamanan sistem informasi internal. Dalam memperbaharui infrastruktur TIK, Disinfohtad berfokus pada pengelolaan pusat data, pengelolaan jaringan komunikasi data LAN, dan pengembangan aplikasi pengolahan data milik TNI AD seperti Sisfopers TNI AD, Sisfolog TNI AD, Sisforen TNI AD, dan Sisfoharwat TNI AD. Dengan mempercepat transformasi digital di lingkungan TNI AD, Disinfohtad mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja serta mempercepat pengambilan keputusan di lingkungan TNI AD. Disinfohtad juga berperan penting dalam memastikan keamanan sistem informasi internal TNI AD dari ancaman siber yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, Disinfohtad menjadi elemen penting dalam mendukung modernisasi dan transformasi digital TNI AD menuju organisasi yang lebih efisien dan efektif.

Kata Kunci: TNI AD, Disinfohtad, transformasi digital, infrastruktur tik, pusat data

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah terjadi di banyak bidang dan sektor dalam beberapa tahun terakhir. Transformasi digital merujuk pada proses di mana organisasi, bisnis, atau pemerintah mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan kinerja mereka dan mengoptimalkan proses bisnis mereka. Contoh dari transformasi digital termasuk penggunaan teknologi seperti cloud computing, big data, analitik data, dan kecerdasan buatan (AI) untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara lebih efektif. Selain itu, organisasi dan bisnis juga dapat mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasi mereka, mengembangkan produk atau layanan baru, dan memberikan pengalaman pelanggan yang lebih baik. Beberapa contoh bidang yang telah melakukan transformasi digital termasuk bisnis ritel, perbankan, pemerintah, dan pendidikan. Misalnya, bisnis ritel telah mengadopsi teknologi digital untuk membuat pengalaman

belanja yang lebih personal dan mulus, sementara pemerintah telah mengadopsi teknologi digital untuk memudahkan proses administrasi dan memberikan layanan publik yang lebih efektif. (Tjandrawinata, 2016).

Disinfohtad atau Dinas Informasi dan Pengolahan Data TNI AD memegang peran penting dalam mempercepat transformasi digital di lingkungan TNI AD. Dalam tugas dan fungsinya, Disinfohtad bertanggung jawab untuk menyediakan layanan dan dukungan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung operasi dan tugas TNI AD. Disinfohtad juga bertanggung jawab untuk mengembangkan dan mengimplementasikan strategi transformasi digital di lingkungan TNI AD, termasuk dalam memilih, mengintegrasikan, dan mengelola teknologi informasi yang diperlukan. Selain itu, Disinfohtad juga memfasilitasi pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia TNI AD dalam bidang TIK, sehingga personel TNI AD dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan optimal dalam pelaksanaan tugas dan operasi mereka. Dengan dukungan Disinfohtad, TNI AD dapat mempercepat adopsi teknologi informasi dan memaksimalkan manfaatnya untuk meningkatkan efektivitas operasi mereka. Transformasi digital di lingkungan TNI AD juga dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka untuk memenuhi tantangan keamanan yang semakin kompleks dan mempertahankan kedaulatan negara. (Sa'diyah, 2016).

TINJAUAN PUSTAKA

Transformasi Digital

Transformasi digital adalah proses di mana organisasi atau individu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mengubah cara mereka melakukan bisnis atau melaksanakan tugas. Transformasi digital biasanya melibatkan penggunaan teknologi seperti perangkat lunak, aplikasi mobile, teknologi cloud, big data, dan internet of things (IoT) untuk

meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan inovasi. Transformasi digital dapat diterapkan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk bisnis, pemerintahan, pendidikan, kesehatan, dan militer. Di sektor bisnis, transformasi digital dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan efisiensi produksi, pemasaran, dan manajemen sumber daya manusia. Di sektor pemerintahan, transformasi digital dapat membantu pemerintah untuk memberikan layanan publik yang lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan. (Simanjuntak, 2022).

Cloud Computing

Cloud computing atau komputasi awan adalah sebuah model pengolahan data yang memungkinkan akses data dan sumber daya komputasi melalui internet. Dalam model ini, sumber daya komputasi seperti server, penyimpanan data, aplikasi, dan layanan jaringan dapat diakses melalui internet, sehingga pengguna tidak perlu lagi memiliki sumber daya komputasi sendiri. Cloud computing umumnya dibagi menjadi tiga jenis layanan, yaitu:

1. Infrastructure as a Service (IaaS) – pengguna menyewa infrastruktur seperti server, penyimpanan, dan jaringan untuk menjalankan aplikasi atau menyimpan data.
2. Platform as a Service (PaaS) – pengguna menyewa platform pengembangan dan pengujian aplikasi seperti sistem operasi, database, dan web server.
3. Software as a Service (SaaS) – pengguna menyewa aplikasi berbasis web yang siap digunakan seperti email, manajemen proyek, dan manajemen keuangan.

Keuntungan cloud computing antara lain adalah skala yang fleksibel dan mudah diubah sesuai kebutuhan, aksesibilitas yang tinggi, biaya yang lebih rendah, dan kemudahan dalam pemeliharaan dan manajemen.

Namun, ada juga beberapa risiko dan tantangan yang harus diperhatikan, seperti masalah keamanan data, keberadaan vendor tunggal, dan ketergantungan pada jaringan internet yang rentan terhadap gangguan. Banyak perusahaan dan organisasi yang mengadopsi cloud computing untuk meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas operasi mereka. Di sektor militer, cloud computing dapat digunakan untuk mendukung pengumpulan dan analisis data intelijen, penyimpanan data, dan operasi logistik, serta memungkinkan kolaborasi antarunit dan antarnegara yang lebih efektif. (Qian, 2009).

Big Data

Big data adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan volume, kecepatan, dan keragaman data yang sangat besar dan kompleks yang dihasilkan dari berbagai sumber seperti internet, media sosial, perangkat sensor, dan aplikasi bisnis. Data yang dihasilkan sangat besar dan beraneka ragam sehingga sulit untuk diolah menggunakan alat atau metode tradisional. Untuk mengatasi kompleksitas dan volume besar data, perlu menggunakan teknologi dan metode yang dapat mengelola dan menganalisis data dalam skala besar. Beberapa teknologi yang umum digunakan dalam big data termasuk sistem manajemen basis data terdistribusi, algoritma pemrosesan data paralel, dan sistem penyimpanan data terdistribusi. (Sawitri, 2019).

Kecerdasan Buatan (AI)

Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) adalah teknologi yang memungkinkan mesin atau komputer untuk meniru atau menirukan kecerdasan manusia dalam memproses informasi dan mengambil keputusan. Teknologi AI memungkinkan mesin atau komputer untuk belajar dari data dan pengalaman, mengidentifikasi pola, dan membuat prediksi atau keputusan berdasarkan data tersebut. Ada beberapa jenis teknologi AI, di antaranya:

1. Machine learning - teknologi yang memungkinkan mesin atau komputer untuk belajar dari data dan pengalaman tanpa perlu diprogram secara eksplisit.
2. Natural language processing - teknologi yang memungkinkan mesin atau komputer untuk memahami bahasa manusia dan berkomunikasi dengan manusia melalui bahasa alami.
3. Computer vision - teknologi yang memungkinkan mesin atau komputer untuk memproses dan menganalisis gambar atau video seperti halnya manusia.
4. Robotics - teknologi yang memungkinkan mesin atau robot untuk melakukan tugas-tugas fisik seperti manusia.

Penerapan teknologi AI telah banyak digunakan di berbagai bidang seperti bisnis, kesehatan, otomotif, dan sektor publik. Di sektor bisnis, teknologi AI digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan strategi pemasaran, meningkatkan pengalaman pelanggan, dan meningkatkan produktivitas. Di sektor kesehatan, teknologi AI digunakan untuk mempercepat proses diagnosis, pengobatan, dan penelitian. Di sektor otomotif, teknologi AI digunakan untuk mengembangkan mobil otonom atau self-driving car. Di sektor publik, teknologi AI digunakan untuk mengoptimalkan kebijakan dan program pemerintah, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan publik. Namun, penggunaan teknologi AI juga menimbulkan beberapa tantangan dan risiko seperti keamanan siber, privasi data, dan pengangguran. Oleh karena itu, perlu diambil tindakan yang tepat untuk memastikan keamanan dan privasi data serta memastikan bahwa teknologi AI digunakan dengan cara yang bertanggung jawab dan etis. (Winston, 1984).

METODE PENELITIAN

Menentukan partisipan. Partisipan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pihak yang terkait dengan Disinfolahtad, baik dari pihak internal maupun eksternal TNI AD. Pihak internal meliputi pejabat TNI AD yang

terkait dengan pengambilan keputusan terkait transformasi digital, sementara pihak eksternal meliputi para ahli dan praktisi di bidang teknologi informasi dan komunikasi Menentukan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara dirancang dengan pertanyaan terbuka yang relevan dengan topik penelitian dan peran DisinfoLAHTAD dalam mempercepat transformasi digital di lingkungan TNI AD. Melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan para partisipan yang telah ditentukan sebelumnya. Wawancara dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon atau video conference. Selama wawancara, peneliti harus memastikan bahwa partisipan merasa nyaman dan terbuka dalam memberikan jawaban.

Metode pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih rinci dan mendalam tentang peran DisinfoLAHTAD dalam mempercepat transformasi digital di lingkungan TNI AD. Selain itu, metode ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dan implementasi teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan TNI AD.

PEMBAHASAN

PERAN DISINFOLAHTAD

Peran DisinfoLAHTAD dalam mempercepat transformasi digital di lingkungan TNI AD sangat penting. DisinfoLAHTAD memiliki tugas dan fungsi dalam pengolahan data dan informasi yang sangat strategis dalam memfasilitasi pengambilan keputusan di lingkungan TNI AD. Oleh karena itu, peran DisinfoLAHTAD dalam mempercepat transformasi digital di lingkungan TNI AD sangat penting untuk menjamin kesiapan TNI AD dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat. Beberapa peran

Disinfolahtad dalam mempercepat transformasi digital di lingkungan TNI AD antara lain:

Meningkatkan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) Di Lingkungan TNI AD Dalam Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)

Disinfolahtad memiliki tugas untuk memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi bagi personel TNI AD. Hal ini sangat penting karena SDM yang berkualitas dan terlatih di bidang TIK dapat mempercepat implementasi dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan TNI AD. Meningkatkan kapasitas SDM di lingkungan TNI AD dalam bidang TIK sangat penting untuk mempercepat transformasi digital di TNI AD. Dengan adanya SDM yang memiliki kompetensi di bidang TIK, maka implementasi dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan TNI AD dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.

Disinfolahtad dapat melakukan pelatihan dan pengembangan kompetensi TIK dengan berbagai cara, seperti memberikan pelatihan langsung, membuat modul pelatihan online, atau mengirim personel TNI AD untuk mengikuti pelatihan di luar. Selain itu, Disinfolahtad juga dapat mengadakan program sertifikasi TIK untuk meningkatkan kualitas dan standar SDM di lingkungan TNI AD dalam bidang TIK. Dalam jangka panjang, meningkatkan kapasitas SDM di bidang TIK di lingkungan TNI AD juga dapat membuka peluang karir dan pengembangan karir bagi personel TNI AD yang memiliki minat dan bakat di bidang TIK. Hal ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi calon-calon prajurit TNI AD yang memiliki minat dan bakat di bidang TIK.

Memfasilitasi Implementasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di Lingkungan TNI AD

Disinfolahtad memiliki tugas untuk memfasilitasi implementasi teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan TNI AD. Hal ini meliputi

pengadaan, instalasi, dan konfigurasi perangkat lunak dan perangkat keras yang dibutuhkan dalam mendukung pengelolaan data dan informasi di lingkungan TNI AD. Memfasilitasi implementasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di lingkungan TNI AD menjadi salah satu tugas Disinfoahfad dalam mempercepat transformasi digital di TNI AD. Disinfoahfad bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kebutuhan teknologi informasi dan komunikasi yang dibutuhkan oleh TNI AD dan menyediakan solusi teknologi informasi dan komunikasi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Salah satu aspek penting dari implementasi teknologi informasi dan komunikasi adalah pengadaan, instalasi, dan konfigurasi perangkat lunak dan perangkat keras yang dibutuhkan dalam mendukung pengelolaan data dan informasi di lingkungan TNI AD. Disinfoahfad harus memastikan bahwa perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan di lingkungan TNI AD telah memenuhi standar keamanan dan keandalan yang diperlukan. Selain itu, Disinfoahfad juga harus memastikan bahwa semua personel TNI AD telah terlatih dan siap untuk menggunakan perangkat lunak dan perangkat keras tersebut. Dalam hal ini, Disinfoahfad dapat memberikan pelatihan atau pembekalan kepada personel TNI AD terkait dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang baru diimplementasikan. Dengan memfasilitasi implementasi teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan TNI AD, Disinfoahfad dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan data dan informasi, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta meningkatkan kemampuan TNI AD dalam melaksanakan tugas-tugas operasional dan administratif.

Mengembangkan Aplikasi Dan Sistem Informasi Yang Tepat Guna Dan Efektif

Disinfohtad memiliki tugas untuk mengembangkan aplikasi dan sistem informasi yang tepat guna dan efektif dalam mendukung pengambilan keputusan dan pengelolaan data dan informasi di lingkungan TNI AD. Aplikasi dan sistem informasi ini dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, serta mempercepat pengambilan keputusan di lingkungan TNI AD. Pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur TIK yang baik juga akan membantu mencegah terjadinya kerusakan sistem, kehilangan data, serta meningkatkan keamanan dan perlindungan data dan informasi yang penting di lingkungan TNI AD. Selain itu, dengan memperbaharui infrastruktur TIK secara berkala, TNI AD dapat mengikuti perkembangan teknologi terkini dan memanfaatkannya untuk mempercepat transformasi digital di lingkungannya.

KONDISI TRANSFORMASI DIGITAL TNI AD SAAT INI

Disinfohtad juga telah mengimplementasikan berbagai teknologi TIK seperti cloud computing, big data, analitik data, dan kecerdasan buatan untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengelolaan data di lingkungan TNI AD. Selain itu, Disinfohtad juga telah mengembangkan berbagai aplikasi dan sistem informasi yang tepat guna dan efektif. Namun, karena transformasi digital merupakan proses yang terus menerus, tentu saja masih ada banyak tantangan dan peluang yang perlu dihadapi dan dimanfaatkan oleh TNI AD. Oleh karena itu, Disinfohtad terus berupaya untuk meningkatkan kapasitas SDM dan infrastruktur TIK di lingkungan TNI AD guna mewujudkan transformasi digital yang lebih baik dan efektif di masa depan. Berikut transformasi digital di lingkungan TNI AD yang telah dilakukan oleh Disinfohtad:

Pengelolaan Aplikasi Pengolahan Data TNI AD Oleh Disinfohtad

Sebagai bagian dari tugasnya dalam mempercepat transformasi digital di lingkungan TNI AD, Disinfohtad juga memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan aplikasi pengolahan data milik TNI AD. Aplikasi ini

berfungsi untuk mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data yang dihasilkan oleh sistem informasi yang ada di TNI AD. Disinfohtad harus memastikan bahwa aplikasi pengolahan data yang dikelolanya selalu terupdate dan selalu mampu mengakomodasi kebutuhan TNI AD dalam pengambilan keputusan. Selain itu, Disinfohtad juga bertanggung jawab dalam melindungi data dan informasi yang dikelola oleh aplikasi tersebut dari ancaman keamanan siber. Dalam pengelolaan aplikasi pengolahan data ini, Disinfohtad dapat menggunakan berbagai metode dan teknologi terbaru seperti big data analytics, machine learning, dan artificial intelligence untuk menghasilkan insight dan analisis yang lebih akurat dan efektif. Hal ini dapat membantu TNI AD dalam pengambilan keputusan strategis di masa depan. Berikut aplikasi pengolahan data yang dikelola oleh Disinfohtad:

1. Sistem Informasi Personel TNI AD (Sisfopers TNI AD) adalah sebuah sistem informasi yang dikembangkan oleh Disinfohtad untuk mengelola data dan informasi mengenai personel TNI AD. Sisfopers TNI AD memungkinkan pengelolaan data dan informasi mengenai karier dan riwayat tugas personel TNI AD, termasuk data mengenai pendidikan, pelatihan, dan kenaikan pangkat. Sisfopers TNI AD memainkan peran penting dalam pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan TNI AD. Dengan sistem ini, Disinfohtad dapat memastikan bahwa data dan informasi mengenai personel TNI AD terkelola dengan baik dan dapat diakses dengan mudah oleh pihak yang berwenang. Hal ini juga dapat memudahkan proses pengambilan keputusan dan perencanaan di lingkungan TNI AD. Sisfopers TNI AD juga terus dikembangkan dan ditingkatkan oleh Disinfohtad untuk memastikan ketersediaan fitur-fitur yang dibutuhkan dalam pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan TNI AD.

2. Sistem Informasi Logistik TNI AD (Sisfolog TNI AD) adalah sebuah aplikasi berbasis web yang digunakan untuk mengelola informasi dan data terkait dengan kebutuhan logistik di TNI AD. Aplikasi ini dikembangkan dan dikelola oleh DisinfoLahtad untuk memudahkan proses pengelolaan logistik di TNI AD. Dalam pengembangannya, Sisfolog TNI AD mengintegrasikan beberapa modul, antara lain modul pengelolaan inventaris, pengajuan dan permintaan logistik, dan penyaluran logistik. Aplikasi ini diharapkan dapat memudahkan proses pengelolaan logistik di TNI AD, meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan barang dan perlengkapan logistik, serta mempercepat pengambilan keputusan di bidang logistik.

3. Sistem Informasi Perencanaan dan Anggaran TNI AD (Sisforen TNI AD) adalah sistem informasi yang digunakan untuk melakukan perencanaan dan penganggaran kegiatan dan program di lingkungan TNI AD. Sisforen TNI AD memfasilitasi proses perencanaan, penganggaran, pemantauan, dan evaluasi anggaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Sisforen TNI AD memiliki beberapa modul yang terintegrasi, antara lain modul perencanaan, modul penganggaran, modul pemantauan dan evaluasi, serta modul laporan. Modul perencanaan digunakan untuk menyusun rencana kegiatan dan program di lingkungan TNI AD. Modul penganggaran digunakan untuk menentukan anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan dan program. Modul pemantauan dan evaluasi digunakan untuk memantau pelaksanaan kegiatan dan program serta mengevaluasi kinerja dalam mencapai tujuan. Modul laporan digunakan untuk menghasilkan laporan-laporan keuangan dan kinerja yang dibutuhkan. Dengan adanya Sisforen TNI AD, proses perencanaan dan penganggaran kegiatan dan

program di lingkungan TNI AD dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif. Sisforen TNI AD memungkinkan untuk terjadi integrasi antara rencana kegiatan dan program dengan anggaran yang dibutuhkan serta memudahkan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan dan program yang telah direncanakan.

Manajemen Data Dan Informasi Oleh Disinfojahtad

Disinfojahtad memiliki peran penting dalam manajemen data dan informasi di lingkungan TNI AD. Hal ini meliputi pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, analisis, dan distribusi data dan informasi yang berkaitan dengan kegiatan TNI AD. Disinfojahtad mengelola infrastruktur pusat data TNI AD dan mengembangkan aplikasi dan sistem informasi yang tepat guna dan efektif. Aplikasi-aplikasi ini membantu dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan data dan informasi di lingkungan TNI AD.

Selain itu, Disinfojahtad juga bertanggung jawab dalam memastikan keamanan dan kerahasiaan data dan informasi yang dikelola oleh TNI AD. Dalam era digitalisasi yang semakin maju, keamanan data dan informasi sangat penting untuk melindungi kepentingan negara dan keselamatan nasional. Oleh karena itu, Disinfojahtad memiliki peran yang krusial dalam manajemen data dan informasi di lingkungan TNI AD, dengan memastikan ketersediaan, keandalan, dan keamanan data dan informasi yang berkaitan dengan kegiatan TNI AD.

Pengelolaan Jaringan Komunikasi Data Oleh Disinfojahtad

Disinfojahtad memiliki peran penting dalam pengelolaan jaringan komunikasi data di lingkungan TNI AD. Hal ini meliputi pengadaan, instalasi, konfigurasi, pemeliharaan, dan pengembangan jaringan komunikasi data yang meliputi LAN, WAN, dan Internet. Disinfojahtad juga bertanggung jawab dalam memastikan keamanan dan keandalan jaringan komunikasi data, termasuk pencegahan terhadap serangan siber dan

perlindungan data rahasia TNI AD yang dipertukarkan melalui jaringan komunikasi data tersebut.

Memastikan Keamanan Sistem Informasi Internal

Disinfohtad memiliki tugas untuk memastikan keamanan sistem informasi internal di lingkungan TNI AD. Hal ini meliputi pengendalian akses, pengelolaan hak akses, perlindungan terhadap serangan siber, dan pemantauan aktivitas penggunaan sistem informasi. Dengan memastikan keamanan sistem informasi internal, Disinfohtad dapat melindungi data sensitif dan rahasia yang dimiliki oleh TNI AD serta mengurangi risiko terjadinya kebocoran data atau serangan siber yang dapat mengancam keamanan nasional.

Disinfohtad sebagai instansi yang memiliki tanggung jawab untuk memastikan keamanan sistem informasi internal di lingkungan TNI AD. Telah melakukan tindakan preventif seperti penggunaan firewall, enkripsi data, dan kebijakan penggunaan sandi yang kuat. Selain itu, tindakan pengawasan juga dilakukan untuk memantau aktivitas yang mencurigakan atau melanggar kebijakan keamanan informasi. Upaya pemulihan juga harus dilakukan jika terjadi serangan atau kebocoran data yang dapat mengancam keamanan sistem informasi internal. Pentingnya memastikan keamanan sistem informasi internal tidak hanya untuk melindungi data sensitif dan informasi penting, tetapi juga untuk menjaga integritas, kredibilitas, dan reputasi TNI AD.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, peran Disinfohtad sangat penting dalam mempercepat transformasi digital di lingkungan TNI AD. Disinfohtad memiliki tugas untuk memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi bagi personel TNI AD, memfasilitasi implementasi teknologi informasi dan komunikasi di

lingkungan TNI AD, mengembangkan aplikasi dan sistem informasi yang tepat guna dan efektif, mengelola dan memperbaharui infrastruktur TIK, serta memastikan keamanan sistem informasi internal. Beberapa contoh aplikasi dan sistem informasi yang dikembangkan oleh Disinfohtad diantaranya Sistem Informasi Personel TNI AD (Sisfopers TNI AD), Sistem Informasi Logistik TNI AD (Sisfolog TNI AD), Sistem Informasi Perencanaan dan Anggaran TNI AD (Sisforen TNI AD), dan Sistem Informasi Pemeliharaan dan Perawatan Alutsista TNI AD (Sisfoharwat TNI AD).

Dalam pengelolaan jaringan komunikasi data, Disinfohtad memiliki tugas untuk mengelola jaringan komunikasi data LAN Pengolahan Data Elektronik, serta pengelolaan infrastruktur pusat data TNI AD. Disinfohtad juga bertanggung jawab dalam manajemen data dan informasi, termasuk pengelolaan keamanan sistem informasi internal di lingkungan TNI AD. Dengan peran yang krusial tersebut, Disinfohtad memainkan peran yang sangat penting dalam mempercepat transformasi digital di lingkungan TNI AD, yang pada gilirannya akan meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan keamanan kerja di lingkungan TNI AD.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Syahrin, M. N. (2018). Kebijakan Poros Maritim Jokowi dan Sinergitas Strategi Ekonomi dan Keamanan Laut Indonesia. *Indonesian Perspective*, 3(1), 1-17.
- Fauzi, A. A., Kom, S., Kom, M., Budi Harto, S. E., Mm, P. I. A., Mulyanto, M. E., ... & Rindi Wulandari, S. (2023). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Berbagai Sektor Pada Masa Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Indrawan, J. (2016). Ancaman non-militer terhadap keamanan nasional di papua. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 12(2), 159-173.
- LUBIS, A. F. (2022). *HUKUM OPERASIONAL DALAM STRATEGI PERANG DAN MILITER DALAM OPERASI (KESIAPAN PERWIRA HUKUM TNI AD DALAM DOKTRIN HUKUM OPERASIONAL)*. Penerbit Qiara Media.
- Lutfy, I. (2017). *KERJASAMA INDONESIA DAN KOREA SELATAN DI BIDANG PERTAHANAN DALAM KONTEKS PENGEMBANGAN PESAWAT*

- TEMPUR KFX/IFX (Studi Kasus Kerjasama Kementerian Pertahanan Indonesia dan Defense Acquisition Program Administration)* (Doctoral dissertation, PERPUSTAKAAN).
- Sa'diyah, N. K., & Vinata, R. T. (2016). Rekonstruksi Pembentukan National Cyber Defense Sebagai Upaya Mempertahankan Kedaulatan Negara. *Perspektif: Kajian Masalah Hukum Dan Pembangunan*, 21(3), 168-187.
- Qian, L., Luo, Z., Du, Y., & Guo, L. (2009). Cloud computing: An overview. In *Cloud Computing: First International Conference, CloudCom 2009, Beijing, China, December 1-4, 2009. Proceedings 1* (pp. 626-631). Springer Berlin Heidelberg.
- Santoso, R. E., Prawiyogi, A. G., Rahardja, U., Oganda, F. P., & Khofifah, N. (2022). Penggunaan dan Manfaat Big Data dalam Konten Digital. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(2), 88-91.
- Sarjito, A. (2019). Model Kepemimpinan Militer Digital Di Era Revolusi Industri 4.0. *Manajemen Pertahanan: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Pertahanan*, 5(2).
- Sawitri, D. (2019). Revolusi Industri 4.0: Big Data Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 4(3).
- Simanjuntak, M. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada E-Business. *E-Business: Inovasi di Era Digital*, 33.
- Tjandrawinata, R. R. (2016). Industri 4.0: Revolusi industri abad ini dan pengaruhnya pada bidang kesehatan dan bioteknologi. *Jurnal Medicinus*, 29(1), 31-39.
- Winston, P. H. (1984). *Artificial intelligence*. Addison-Wesley Longman Publishing Co., Inc..